

Strategi Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Prinsip Manajemen Bisnis Syariah di Taman Panorama Baru Kota Bukittinggi

Muhammad Farhan^{1*}, Jon Kenedi²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: xenozero1@gmail.com¹, jonkenedi@uinbukittinggi.ac.id²

Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: xenozero1@gmail.com*

Abstract. *This research is motivated by obstacles in developing tourism management strategies that impact the economy of the surrounding community. The under-management of tourism potential presents a challenge for managers and the local community to improve their welfare. This study aims to determine the application of Sharia-based business management and management strategies to increase tourist visits and business revenue at the Taman Panorama Baru tourist attraction. This tourist attraction has significant potential for development, but there are several management challenges that need to be addressed. This study used a qualitative method with a case study approach to explore information related to Sharia-based tourism management and the factors influencing its success. The results indicate that the success of this tourist attraction is influenced by several key factors, namely independent management (community self-help) that strengthens internal strengths, and makes Taman Panorama Baru a popular destination by early 2024. The implementation of Sharia-based business management has met the criteria for halal tourism, including the provision of halal culinary delights, clean and comfortable facilities, and regular religious activities carried out by the local community. In addition, the availability of continuously developing facilities and infrastructure also attracts tourists and strengthens local economic cooperation. Through collaboration between tourism managers and the community, this attraction has successfully increased its appeal to both domestic and international tourists and strengthened the local economy. This research provides a significant contribution to the development of Sharia-compliant tourism management strategies, which can serve as a reference for other tourism managers in creating competitive destinations that provide sustainable economic benefits.*

Keywords: *Halal Tourism, Local Economy, Management Strategy, Sharia Business Management, Taman Panorama Baru*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kendala dalam pengembangan strategi pengelolaan objek wisata yang berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar. Potensi objek wisata yang belum maksimal dikelola menjadi tantangan bagi pengelola dan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen bisnis berbasis prinsip syariah serta strategi pengelolaan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan usaha di objek wisata Taman Panorama Baru. Objek wisata ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun terdapat beberapa tantangan dalam pengelolaan yang perlu diatasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menggali informasi terkait pengelolaan objek wisata berbasis syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usaha objek wisata ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pengelolaan yang dilakukan secara mandiri (swadaya masyarakat) yang memperkuat keunggulan internal, serta menjadikan Taman Panorama Baru sebagai destinasi populer pada awal tahun 2024. Penerapan manajemen bisnis syariah telah memenuhi kriteria wisata halal, meliputi penyediaan kuliner halal, fasilitas yang bersih dan nyaman, serta aktivitas keagamaan yang rutin dilakukan oleh masyarakat setempat. Selain itu, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang terus berkembang juga turut menarik minat wisatawan dan memperkuat kerja sama ekonomi lokal. Dengan adanya kolaborasi antara pengelola wisata dan masyarakat, objek wisata ini berhasil meningkatkan daya tarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara, serta memperkuat perekonomian lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pengelolaan objek wisata berbasis syariah yang dapat dijadikan referensi bagi pengelola objek wisata lainnya dalam menciptakan destinasi wisata yang berdaya saing dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Wisata Halal, Ekonomi Lokal, Strategi Manajemen, Manajemen Bisnis Syariah, Taman Panorama Baru

1. LATAR BELAKANG

Daya tarik dari taman panorama baru yaitu keindahan alam yang memukau. Dari ketinggian taman panorama baru, wisatawan dapat menikmati pemandangan yang luas yang meliputi bukit-bukit hijau, lembah yang indah, dan kota yang terhampar dari kejauhan (Afrilian, 2021). Taman panorama baru memiliki daya tarik alam serta nilai sejarah yang tinggi, karena taman panorama baru dibangun sebagai pengembangan dari taman panorama lama, sehingga pengembangan taman ini dilakukan agar tetap terjaga kelestarian alam di sekitarnya, sehingga keindahan alam tetap terjaga.

Pada tahun 2021 total persentase kunjungan panorama baru sekitar kurang dari 1 persen dari total wisatawan ke Kota Bukittinggi dan di tahun 2022 jumlah wisatawan Panorama Baru meningkat sebanyak 11.543 jiwa dengan persentase sekitar 1% dari total wisatawan ke Kota Bukittinggi dan tahun 2023 sedikit mengalami peningkatan kunjungan wisatawan sebanyak 29.874 jiwa dengan persentase sebanyak 2.5%. dari total wisatawan ke Kota Bukittinggi, Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan pengelola Taman Panorama Baru, informasi jumlah kunjungan wisatawan di pada tahun 2024 meningkat sangat drastis dengan presentase 22,3% dari total wisatawan yang datang ke Kota Bukittinggi. Di tahun 2025 masih belum adanya informasi secara resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS), sehingga dari Dinas Pariwisata Bukittinggi memperkirakan jumlah kunjungan wisatawan selama lebaran tercatat sekitar 130.000 orang.

Letak lokasi dari parking area yang masih minim keamanannya menyebabkan beberapa dari wisatawan memilih untuk mencari destinasi wisata yang lain karena ketakutan wisatawan akan insiden yang tidak diinginkan, jika dilihat dari parkir kendaraan roda 4 masih belum terdapat adanya pagar pembatas mengingat lokasi Objek Wisata yang berada di atas bukit. Lokasi parkir kendaraan roda 2 yang berada di dalam pintu masuk Taman Panorama Baru juga masih terbilang kecil karena jika hari libur lokasi parkir roda 2 menjadi underparking yaitu kapasitas parkir yang tidak memadai untuk menampung semua kendaraan, sehingga akses untuk masuk menjadi terganggu dan muncul ketidaknyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung.

Penerapan prinsip-prinsip Manajemen Bisnis Syariah Taman Panorama Baru masih sedikit ditemukan dan diterapkan oleh para pengelola Objek Wisata karena masih menerapkan prinsip umum yang mementingkan segi kepopuleran dan finansial terkait usaha pemuda-pemudi sekitar dalam pengembangan Taman Panorama Baru (Barus, 2017; Oktaviany & others, 2024; Suprajo & Ahmad, 2021). Dibalik keindahan alam yang memukau serta fasilitas dan prasarana yang menarik pada Taman Panorama Baru, terdapat sistem pengelolaan wisata

yang masi belum maksimal. Taman Panorama Baru masih bersifat tradisional karena masi ketergantungan pada proses manual, sehingga data dari kunjungan wisatawan pertahun yang peneliti dapat di rekap melalui perkiraan tidak secara perdata karena wisata Taman Panorama Baru tidak menggunakan tiket melainkan sistem kontribusi dari wisatawan yang berkunjung.

Selain keindahan alam dan kualitas sarana dan prasarana dari Objek Wisata Taman Panorama Baru, para wisatawan juga memperhatikan dari segi pelayanan (service) dari para pengelola Objek Wisata. Mayoritas dari pengelola yang ada di dalam Taman Panorama Baru yaitu para pemuda-pemudi setempat, maka pelayanan yang diberikan masih cara yang klasik dan dinilai kurang baik dari pengunjung karena cara para pemuda disana terlihat dari tutur kata, cara berbicara dengan orang yang tua darinya dan berkumpulnya para pemuda-pemuda suatu tempat yang memuat para wisatawan merasa jadi kurang nyaman. Permasalahan terkait interpersonal wisatawan yang berkunjung ke Taman Panorama Baru dikarenakan Objek Wisata ini kembali beroperasi dengan inovasi baru sehingga akan dibutuhkan peningkatan segi kualitas pelayanan agar dapat dinilai baik bagi pengunjung dan mendapat respon positif untuk kedepannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai peristiwa yang terjadi di lokasi objek wisata Taman Panorama Baru, Kota Bukittinggi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang dipilih berdasarkan kenyataan dan situasi yang ditemukan langsung di lapangan sebelum topik ini ditetapkan sebagai judul artikel (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian berada di Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi. Penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2024 hingga selesai. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung kepada narasumber yang berasal dari pihak pengelola Taman Panorama Baru. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, karya ilmiah, serta informasi dari internet yang membahas tentang pengelolaan objek wisata dan etika bisnis syariah (Creswell & Creswell, 2018). Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan jenis dan karakteristiknya. Analisis dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan serta menguraikan data dan informasi yang diperoleh, lalu dihubungkan dengan teori dan konsep yang relevan menggunakan metode analisis SWOT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Objek Wisata Tamana Panorama Baru

1. Kekuatan / *Strength*

Taman Panorama Baru merupakan destinasi wisata berbasis swadaya masyarakat yang membawa dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Keunggulan utamanya terletak pada partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan, serta lokasinya yang strategis jauh dari perkotaan sehingga cocok untuk rekreasi dan healing.

Fasilitas yang disediakan meliputi tempat ibadah, WC umum, tempat istirahat, warung makan halal, serta spot Instagramable seperti rumah pohon, gazebo, taman anak, kapal layang, dan lainnya. Daya tarik utamanya sangat sesuai dengan minat generasi muda yang mencari momen estetik dan pengalaman unik, seperti jogging pagi hari atau menikmati sunset (Pratiwi et al., 2018).

Pengelola menerapkan konsep wisata halal dengan menyediakan fasilitas ibadah dan makanan yang terjamin kehalalannya. Standar halal juga diperkuat oleh sistem pengawasan pedagang dan seleksi ketat sebelum usaha makanan diizinkan dibuka. Selain itu, teknologi keamanan seperti CCTV turut diterapkan demi kenyamanan dan keamanan pengunjung.

Masyarakat Puhun Pintu Kabun memiliki peran penting dalam pembangunan taman ini, termasuk pengumpulan dana dan ide kreatif, serta pengelolaan usaha makanan lokal yang mendorong pertumbuhan ekonomi warga. Penerapan prinsip bisnis syariah seperti kejujuran, transparansi, dan keadilan menjadi landasan utama. Prinsip akad musyarakah (kerja sama modal) diterapkan sebagai bentuk kerjasama antara pengelola dan masyarakat dalam membagi keuntungan dan risiko usaha.

Pemerintah memberi dukungan moral dan izin legal, namun fokus utamanya pada pengembangan potensi wisata sebagai pendapatan daerah. Taman Panorama Baru kini menjadi destinasi unggulan yang inklusif untuk segala usia dan diharapkan dapat terus berkembang sebagai wisata halal dan berkelanjutan di Bukittinggi.

2. Kelemahan / *Weakness*

Meningkatnya jumlah wisatawan di Taman Panorama Baru menjadi tantangan bagi pengelola, khususnya dalam hal keterbatasan lahan dan potensi overtourism. Lahan parkir yang sempit memicu kemacetan dan ketidaknyamanan, sementara lokasi taman yang berada di perbukitan membatasi perluasan ruang. Pengelolaan lahan dilakukan

hati-hati agar tidak merusak lingkungan dan menghindari risiko seperti longsor (Era Purike et al., 2022).

Fasilitas umum seperti toilet, tempat sampah, dan tempat duduk masih terbatas, sehingga pengelola berupaya menambah jumlah dan kualitas fasilitas. Dari sisi keamanan dan kenyamanan, pengelola telah memasang CCTV, merekrut petugas kebersihan dan keamanan, serta menerapkan SOP untuk pengunjung. Upaya ini bertujuan menciptakan wisata yang aman dan terkendali.

Taman Panorama Baru menerapkan prinsip manajemen bisnis syariah, mencakup penyediaan fasilitas halal, makanan yang terjamin kehalalannya, transparansi anggaran, dan kegiatan keagamaan rutin. Namun, masih ada tantangan berupa perilaku muda-mudi yang berpacaran di area wisata, yang dinilai bertentangan dengan nilai Islam dan adat setempat. Pendapat masyarakat beragam, dan pengelola memilih pendekatan persuasif tanpa melarang langsung agar tidak menurunkan jumlah kunjungan.

Kritik juga muncul terhadap metode manajemen yang masih tradisional, seperti pencatatan manual dan komunikasi yang belum modern, sehingga pengunjung dari luar merasa kurang paham. Pengelola perlu berinovasi memanfaatkan teknologi untuk efisiensi pengelolaan dan memperkuat layanan (Pratama et al., 2024).

Dari sisi tarif, tiket masuk Rp10.000 per orang dianggap mahal oleh sebagian pengunjung, meski sudah termasuk fasilitas parkir dan ditujukan untuk mendukung pengembangan taman. Popularitas taman ini tidak lepas dari peran aktif masyarakat dan pemuda dalam pengelolaan berbasis swadaya yang berdampak pada peningkatan ekonomi lokal.

3. Peluang / Opportunities

Objek wisata Taman Panorama Baru di Bukittinggi merupakan hasil inisiatif swadaya masyarakat panorama yang dikelola secara mandiri tanpa kerja sama dengan pihak luar. Konsistensi masyarakat dalam mengelola wisata ini telah menjadikannya salah satu destinasi favorit, bahkan hingga dikenal wisatawan mancanegara.

Peluang besar dikembangkan melalui pendekatan wisata syariah, seperti edukasi halal UMKM, program majelis taklim, serta kegiatan keagamaan lainnya yang melibatkan pengunjung dan pengelola. Teknologi digital dan media sosial dimanfaatkan sebagai strategi promosi untuk memperluas jangkauan informasi hingga ke luar negeri, berdampak positif terhadap peningkatan kunjungan wisatawan.

Setelah pandemi COVID-19, usaha ini menjadi solusi peningkatan ekonomi lokal, membuka banyak lapangan kerja, terutama bagi ibu rumah tangga. Sistem ekonomi yang diterapkan berbasis akad musyarakah, di mana keuntungan diserahkan kepada Nagari untuk pembangunan masyarakat. Pengelola juga mulai merancang pengembangan unsur budaya lokal melalui acara sanggar budaya dan kerja sama dengan organisasi kepemudaan, guna menarik wisatawan dan menjaga warisan tradisi Indonesia. Acara sekolah juga sering dilakukan di lokasi, menunjukkan peran aktif pemuda dalam pengelolaan dan pengembangan wisata.

4. Ancaman / Threats

Ancaman eksternal merupakan tantangan yang berasal dari luar organisasi dan dapat menghambat pencapaian tujuan. Dalam konteks objek wisata Taman Panorama Baru, beberapa ancaman eksternal yang dihadapi antara lain kerusakan fasilitas akibat kepadatan pengunjung (*overtourism*), isu lingkungan, persaingan antar objek wisata, perilaku pengunjung, dan bencana alam. Kerusakan fasilitas menjadi perhatian serius karena dapat menurunkan rasa aman dan kenyamanan pengunjung. Namun, pihak pengelola telah menunjukkan respon cepat dalam melakukan perbaikan guna menjaga kualitas pelayanan. Isu lingkungan juga menjadi perhatian karena lokasi taman berada di perbukitan dekat Ngarai Sianok, tetapi pengelola telah memperhitungkan aspek keamanan dan kelestarian sejak awal pembangunan. Terkait persaingan, pengelola tidak merasa tersaingi dan lebih fokus membenahi kualitas internal, seperti pelayanan dan manajemen. Untuk mengatasi perilaku pengunjung yang tidak sesuai, seperti pacaran berlebihan, pengelola menerapkan pengawasan ketat melalui tim keamanan dan memberikan sanksi bila diperlukan. Selain itu, kondisi alam juga memengaruhi kunjungan, seperti insiden banjir lahar dingin pada Mei 2024 di kawasan Silaiang yang memutus akses Padang–Bukittinggi, berdampak pada penurunan jumlah wisatawan. Meski berbagai ancaman eksternal tersebut berpotensi mengganggu keberlanjutan wisata, pihak pengelola tetap melakukan upaya antisipatif untuk menjaga kenyamanan, keamanan, dan keberlangsungan Taman Panorama Baru.

C. Analisis Matriks IFE dan EFE

1. Analisis Matriks IFE

Berdasarkan hasil analisis matriks IFE pada Tabel 4.3, diketahui bahwa total nilai bobot untuk faktor internal terdiri dari kekuatan sebesar 3,05 dan kelemahan sebesar 0,65, sehingga menghasilkan total skor IFE sebesar 3,70. Nilai ini mengindikasikan bahwa strategi pengelolaan objek wisata Taman Panorama Baru memiliki kekuatan

internal yang sangat signifikan, yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meraih berbagai peluang yang ada.

2. Analisis Matriks EFE

Berdasarkan hasil analisis matriks EFE pada Tabel 4.4, terlihat bahwa faktor eksternal memiliki total bobot untuk peluang sebesar 2,45 dan ancaman sebesar 0,85, sehingga total skor EFE yang diperoleh adalah 3,30. Skor ini menunjukkan bahwa objek wisata Taman Panorama Baru memiliki kemampuan yang baik dalam merespons dan memanfaatkan peluang eksternal yang ada di luar kegiatan usahanya.

D. Matriks SWOT

1. Strategi *Strength-Opportinities* (SO)

- a.) Mengoptimalkan keindahan alam dan lingkungan yang masih alami sebagai daya tarik utama untuk menarik wisatawan dan Kerjasama dengan pihak luar terkait pengembangan objek wisata dalam segi hal penataan lokasi yang strategis.
- b.) Pengelolaan wisata berbasis swadaya masyarakat (wisata mandiri) dapat memperoleh ide dan peluang dalam mengadakan program edukasi keagamaan dalam memperkuat ilmu keagamaan bagi pengunjung dan masyarakat sekitar.
- c.) Menyebarkan informasi melalui media sosial dalam memberikan perkembangan terkini dari objek wisata Taman Panorama Baru dan sekaligus memberikan informasi mengenai jadwal acara keagamaan di area Taman Panorama Baru agar pengunjung yang melihat dapat berinisiatif untuk hadir.
- d.) Menerapkan manajemen bisnis syariah dalam objek wisata Taman Panorama Baru dapat memperoleh manfaat bagi kehidupan dan berdampak pada ekonomi masyarakat sekitar karena berusaha dengan cara yang jujur dan halal.

2. Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO)

- a.) Bekerja sama dengan pihak pemilik tanah (nagari) di sekitaran lahan parkir dalam memperluas area parkir menjadi lebih luas lagi dan keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan yang ditentukan dengan tujuan meningkatkan infrastruktur masyarakat.
- b.) Selalu mengawasi tindakan dari aktivitas orang pacaran yang mencurigakan dan memanfaatkan kondisi tersebut dalam menarik lebih banyak perhatian muda-mudi untuk berkeunjung ke Taman Panorama Baru seperti memperbanyak fasilitas spot foto yang bagus dan indah.

- c.) Memberi kesempatan kepada pihak pemuda sekitar untuk aktif mempromosikan destinasi wisata melalui sosial media dan *platrom* pendukung dalam memanfaatkan perkembangan teknologi sekarang, maka bisa diakses oleh banyak orang dan menjadi daya tarik bagi wisatawan.
 - d.) Memepertimbangkan biaya masuk wisata dan disesuaikan dengan kemampuan pengunjung agar potensi kunjungan wisatawan daerah dan mancanegara dapat meningkat lebih signifikan.
3. Strategi *Strenght-Threats* (ST)
- a.) Melakukan evaluasi rutin berkaitan dengan keluhan-keluhan yang dirasakan oleh pengunjung, dan dapat diambil manfaatnya untuk keberlangsungan taman wisata.
 - b.) Merumuskan strategi mitigasi saat ketika terjadi bencana longsor serta menyediakan informasi yang jelas terkait terputusnya akses jalan akibat lahar dingin dari gunung merapi, dan sekaligus mencari alternatif jalan yang lain untuk para wisatawan yang ingin berkunjung.
 - c.) cepat tindak terhadap fasilitas yang tidak memadai dan mengganti dengan yang lebih bagus kualitasnya, seperti tempat duduk yang berbahan kayu dan sudah rapuh dapat diganti dengan kualitas kayu yang lebih kokoh lagi agar para pengunjung merasa aman dan nyaman dalam menggunakan fasilitas yang tersedia.
 - d.) Pihak pengelola mencoba untuk menghindari terjadinya persaingan dan tidak merasa tersaingi antar sesama bisnis pariwisata dan lebih berkeinginan untuk membentuk kerjasama dalam meningkatkan sektor pariwisata di Kota Bukittinggi agar dikenal lebih luas lagi oleh wisatawan luar.
4. Strategi *Weakness-Threats* (WT)
- a.) Mengidentifikasi dan memperbaiki infrasatraktur yang perlu ditingkatkan, seperti perluasan lahan parkir, memperbanyak fasilita umum agar dapat mengimbangi kualitas dari destinasi wisata yang lainnya.
 - b.) Mengoptimalkan komunikasi antar pengelola sehingga keluhan-keluhan pengunjung yang muncul dapa segera di selesaikan, guna mengatasi penurunan jumlah pengunjung karena tidak sesuai ekspetasinya.
 - c.) Lebih memperhatikan segi harga tiket yang cukup mahal dengan melakukan riset terkait biaya yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung, agar kepuasan penjunjung terpenuhi dan sesuai dengan ekspetasinya.
 - d.) Membentuk tim keamanan yang bertugas sebagai pengawas aktivitas pengujung termasuk orang berpacaran, tujuannya agar tetap terjaganya kenyamanan dan

keamanan dari pengunjung agar tidak mendapat image yang buruk dari pengunjung.

5. Analisis Tabel bobot Skor

Strategi pengelolaan membantu usaha objek wisata Taman Panorama Baru dalam mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki seperti,

- a.) Mengoptimalkan keindahan alam dan lingkungan yang masih alami sebagai daya tarik utama untuk menarik wisatawan dan Kerjasama dengan pihak luar terkait pengembangan objek wisata dalam segi hal penataan lokasi yang strategis.

Menggunakan kesempatan besar dalam memanfaatkan keindahan alam tanpa merusak lingkungan dengan cara bekerja sama dengan lembaga tertentu dalam menentukan lokasi yang ingin di gunakan untuk membuka akses bagi pengunjung.

Contohnya memanfaatkan lahan kosong dari keindahan alam dan lingkungan yang masih alami dan memanfaatkan potensi tersebut tanpa merusak agar tetap masih alami dan bekerja sama dengan pihak desain/penataan terhadap fasilitas apa yang cocok untuk di bangun di lokasi tersebut agar para pengunjung tidak merasa bosan dengan fasilitas yang tersedia.

- b.) Pengelolaan wisata berbasis swadaya masyarakat (wisata mandiri) dapat memperoleh ide dan peluang dalam mengadakan program edukasi keagamaan dalam memperkuat ilmu keagamaan bagi pengunjung dan masyarakat sekitar.

Usaha yang hanya dikelola oleh masyarakat sekitar menjadi potensi yang besar dalam berinovasi dan menemukan ide-ide yang menarik, dengan cara itu masyarakat bisa meneluarkan ide dan peluang dalam menarik minat pengunjung

Contonya seperti mengadakan acara rutin seperti program edukasi keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar dengan mengundang ustad untuk berceramah di area Taman Panorama Baru, dan membuka kesempatan bagi pihak sekolah untuk bisa bekerjasama dalam mengadakan *event* untuk kepentingan anak-anak sekolah.

- c.) Menyebarkan informasi melalui media sosial dalam memberikan perkembangan terkini dari objek wisata Taman Panorama Baru dan sekaligus memberikan informasi mengenai jadwal acara keagamaan di area Taman Panorama Baru agar pengunjung yang melihat dapat berinisiatif untuk hadir.

Dengan perkembangan dunia teknologi menjadi solusi terbaik dalam mempromosikan objek wisata Taman Panorama Baru dan secara transparan dalam memberikan informasi yang jelas dan dapat dimengerti oleh pengunjung.

Contohnya mempromosikan objek wisata dari segi biaya masuk, persediaan fasilitas dan infrastruktur guna menghindari ekspektasi pengunjung yang tidak sesuai dan sering menyebarkan informasi dakwah agar dapat diakses oleh para mejelis taklim yang ingin berkunjung.

- d.) Menerapkan manajemen bisnis syariah dalam objek wisata Taman Panorama Baru dapat memperoleh manfaat bagi kehidupan dan berdampak pada ekonomi masyarakat sekitar karena berusaha dengan cara yang jujur dan halal.

Dengan penerapan manajemen yang terjerumus pada syariah dapat menjadi peluang besar dalam mencari ridho Allah SWT, dan berhubungan baik terhadap sesama muslim.

Contohnya dengan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan membuka usaha dengan hasil yang halal dan bersikap jujur terhadap para pengunjung agar rezeki yang diperoleh aman untuk didapatkan. Dan dengan mengadakan program edukasi keagamaan dapat meningkatkan pengetahuan agama bagi masyarakat sekitar.

Masyarakat panorama telah berhasil membangun usaha berbasis swadaya masyarakat dan hanya dikelola oleh masyarakat panorama, dengan lokasi dan keindahan alam yang dimiliki objek wisata tersebut menjadi destinasi wisata yang terpopuler di Kota Bukittinggi dan diminati sebagian besar oleh kaum muda-mudi, strategi pengembangan bisnis yang dilakukan warga panorama dalam mengelola objek wisata Taman Panorama Baru dapat mengoptimalkan prekonomian masyarakat panorama menjadi lebih baik lagi, dengan berdirinya objek wisata tersebut, seluruh pendapatan yang diterima akan dikelola oleh pihak nagari dengan tujuan meningkatkan taraf hidup warga panorama seperti menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan fasilitas-fasilitas untuk warga dan memenuhi kebutuhan warga panorama, dengan kekurangan yang di taman panorama baru, sebagai pihak pengelola dapat mengatasinya dengan lebih baik seperti cepat tindak terhadap fasilitas-fasilitas yang tidak layak di gunakan, dan akan diperbaiki secara langsung, dan mengangapi aktivitas orang pacaran bagi pihak pengelola mengawasi secara langsung dengan membagi tim yang mengawasi di berbagai sudut, dan kendala dalam lahan parkir yang kecil bagi pihak pengelola bertindak dalam memperluas lahan parkir agar dapat menampung lebih banyak kendaraan dari pengunjung.

Taman Panorama Baru sudah menjerumus pada prinsip manajemen bisnis syariah seperti, pembangunan fasilitas tempat ibadah yaitu mushala dan tersedianya wc umum yang bersih untuk pengunjung, menyediakan makanan dan minuman yang sudah di uji terlebih dahulu sumber dan bahan yang sudah berstandar halal, dan sudah sering mengadakan acara keagamaan oleh majelis taklim dari berbagai daerah dan membawa ustad untuk berceramah, dan bagi pihak pengelola juga sering mengadakan acara keagamaan yang diadakan sebulan sekali, dengan kegiatan tersebut dapat didengar oleh semua pengunjung yang ada di area Taman Panorama Baru. Ancaman yang muncul bahkan dapat mempengaruhi keberlangsungan taman panorama baru dapat diatasi oleh pihak pengelola, seperti menghindari terjadinya persaingan dan lebih berfokus pada perkembangan usaha, menjaga dari kegiatan yang merusak lingkungan alam dan mengatasi kerusakan yang terjadi pada fasilitas yang membahayakan pengunjung. Dengan strategi SWOT maka dapat kita ketahui strategi yang dilakukan oleh pihak pengelola di Taman Panorama Baru.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan objek wisata Taman Panorama Baru menunjukkan keberhasilan sebagai model wisata berbasis swadaya masyarakat yang mengedepankan prinsip ekonomi syariah, pelibatan masyarakat lokal, dan pengembangan wisata halal. Kekuatan utama terletak pada partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan, keberadaan fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung, serta daya tarik alami dan estetik yang cocok untuk generasi muda.

Namun, tantangan internal seperti keterbatasan lahan parkir, keterbatasan fasilitas umum, dan penerapan manajemen tradisional perlu segera diatasi melalui inovasi dan kolaborasi. Tantangan eksternal seperti overtourism, isu lingkungan, persaingan objek wisata, dan gangguan akses akibat bencana alam juga menuntut langkah-langkah antisipatif dan mitigatif yang strategis.

Analisis IFE dan EFE menunjukkan bahwa Taman Panorama Baru memiliki kekuatan internal (skor IFE 3,70) dan kemampuan dalam merespon peluang eksternal (skor EFE 3,30), yang menandakan posisi yang sangat kuat untuk berkembang lebih lanjut. Strategi SWOT yang diterapkan telah berhasil mengidentifikasi langkah-langkah konkret, seperti optimalisasi media sosial, edukasi keagamaan, penguatan ekonomi lokal, dan pemeliharaan kelestarian alam.

Dengan menerapkan strategi SO, WO, ST, dan WT secara efektif, pengelola mampu menjaga keberlanjutan wisata ini sekaligus meningkatkan kualitas layanan dan nilai religius yang diusung. Taman Panorama Baru menjadi contoh nyata bagaimana pariwisata dapat

dikembangkan secara mandiri, berkelanjutan, dan bernilai syariah, serta berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

DAFTAR REFERENSI

- Afrilian, P. (2021). Analisis peran Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi dalam meningkatkan fasilitas pada objek wisata Taman Margasatwa Kinantan. *Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 3(1).
- Barus, N. R. (2017). Pengembangan sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan terhadap nasabah pada PT Bank BNI Syariah KC Medan. *Repository UINSU*. <http://repository.uinsu.ac.id/5168/>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Finanda, F., & Fatmawati, A. (2019). Sistem informasi pengelolaan pariwisata "Sipeta." *Insypro*, 4(1), 1–8.
- Harsana, M., & others. (2019). Potensi ekonomi makanan khas sebagai daya tarik wisata. *Jurnal Ekonomi Rumah Tangga*, 1(2), 15–20. <https://doi.org/10.21831/hej.v2i2.23291>
- Kuryanti, S. J., & Indriani, N. (2018). Pembuatan website sebagai sarana promosi pariwisata. *Sinkron: Jurnal dan Penelitian Teknik Informatika*, 2(2).
- Mulyati, D., & others. (2018). Pengembangan potensi wisata di Kota Banda Aceh dengan analisa SWOT. *Jurnal Serambi Engineering*, 3(2).
- Oktaviany, M., & others. (2024). *Manajemen Bisnis Syariah*. CV Rey Media Grafika.
- Pratama, A. R., Rawati, M., Fajri, F., Oktaviany, K., & Messy, M. (2024). Dinamika organisasi mahasiswa: Pengembangan, komitmen, dan transformasi di zaman modern. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 4(2), 28–38. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i2.627>
- Pratiwi, S. R., Dida, S., & Sjafirah, N. A. (2018). Strategi komunikasi dalam membangun awareness wisata halal di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.12985>
- Purike, E., Kurniasih, I. W., Wulandari, F. W., & Nirwani, A. (2022). Transaksi digital dan perkembangan e-tourism di Indonesia. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(2), 12–19. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i2.157>
- Riani, K. N. (2021). Pariwisata adalah pisau bermata dua. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5).
- Shaufi, Z., Ilmi, D., Junaidi, J., & Afandi, Y. (2023). Strategi komunikasi interpersonal taman edukasi dalam menarik wisatawan pada objek wisata keju lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmiah Teknik*. <https://journal.sinov.id/index.php/juitik/article/view/451>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan research dan development*. Alfabeta.

Suprajo, A. S., & Ahmad, A. R. (2021). *Manajemen Bisnis Syariah: Konsep dan aplikasinya dalam bisnis syariah*.

Wahyu, H. (2019). Implementasi manajemen risiko syariah dalam koperasi syariah. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(2). <https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.80>